

Peningkatan Kualitas Kesehatan Melalui Edukasi Penggunaan Obat Dan Herbal Bagi Binaan Rumah Zakat

Aji Winanta^{1*}, Hari Widada¹, Rifki Febriansah², Muhammad Arif Rizqi²

1. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: ajiwinnanta@umy.ac.id ; 55513

DOI: 10.18196/ppm.41.865

ABSTRAK

Informasi yang tidak pasti tentang penggunaan obat-obat alternatif yang dapat berkehasiat untuk mengobati COVID-19 membuat kepanikan di masyarakat. Pemanfaatan obat tradisional pada era pandemi COVID-19 sangat bermanfaat sebagai pencegahan yaitu untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau sebagai pelengkap (komplemen) obat konvensional yang diberikan pada pasien COVID-19 sehingga daya tahan tubuh seseorang menjadi semakin bagus. Rumah zakat yang merupakan lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program Senyum Sehat (kesehatan) berupaya dapat bermanfaat di bidang kesehatan. Program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui edukasi penggunaan obat dan herbal yang benar bagi binaan Rumah Zakat Sleman, DIY. Metode pelaksanaan program didahului dengan observasi lingkungan, kemudian pelaksanaan program menggunakan metode ceramah/diskusi. Pelaksanaan ceramah/diskusi tentang penggunaan obat dengan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) yang dilaksanakan secara luring dan daring sebanyak 3 kali pertemuan. Selain ceramah juga dilaksanakan praktik budidaya tanaman herbal dan pemanfaatannya. Di akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan program. Khalayak sasaran untuk kegiatan ini yaitu remaja dan orang tua binaan Rumah Zakat Sleman, Yogyakarta. Luaran yang akan dicapai diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan bekal bagi binaan rumah zakat mengenai penggunaan obat yang benar serta memanfaatkan budidaya tanaman herbal. Hasil program pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai pada tahap post-test. Pemberian edukasi dapat memberikan efek positif terkait kualitas kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan ini juga akan dimuat dalam suatu artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal ber-ISSN.

Kata Kunci: binaan rumah zakat, CBIA, penggunaan obat, herbal

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya dari pembangunan nasional yang diselenggarakan di semua bidang kehidupan. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dalam dunia kesehatan dewasa ini, memahami dan mengetahui penggunaan obat yang baik dan benar merupakan bagian penting dari tercapainya kesehatan masyarakat. Pengobatan mandiri dapat memberikan manfaat yang besar kepada pemerintah jika dilakukan dengan benar dan tepat. Namun demikian, dapat menyebabkan permasalahan untuk kesehatan akibat dari penggunaan obat yang tidak tepat. Jika swamedikasi dilakukan dengan tidak tepat dan benar, hal tersebut dapat mengakibatkan pengobatan yang tidak maksimal, munculnya efek samping yang tidak diharapkan, serta munculnya penyakit baru. Permasalahan ini muncul sebagai akibat dari tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah karena masyarakat kurang mendapat informasi dari tenaga kesehatan maupun masyarakat yang kurang proaktif dalam menggali sumber informasi yang tersedia (Nurmala dkk., 2019).

Kesalahan penggunaan obat juga mencakup kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DAGUSIBU). Kementerian Kesehatan RI juga mempunyai program untuk meningkatkan pemahaman penggunaan obat dengan nama Gema Cermat sesuai dengan SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/ MENKES/427/2015. Masyarakat melakukan

swamedikasi karena beberapa alasan seperti untuk mengobati sakit ringan, biaya yang digunakan lebih hemat, dapat menghemat waktu, dan sebagai pengobatan pertama sebelum berobat ke puskesmas (Supardi dan Notosiwoyo, 2005). Adanya wabah COVID-19 pada awal 2020 membuat banyak masyarakat mulai berpikir tentang kesehatan. Masyarakat mulai menerapkan gaya hidup sehat dan mencari pengobatan alternatif untuk mencegah dan mengobati COVID-19. Namun, banyaknya informasi penggunaan obat-obat alternatif yang dapat berkhasiat untuk mengobati COVID-19 membuat kepanikan di masyarakat. Belum banyak bukti yang kuat dan mendukung bahwa obat-obat tersebut dapat digunakan untuk mencegah atau menyembuhkan COVID-19.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di binaan Rumah Zakat Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Secara geografis, wilayah ini terletak dekat dengan gunung Merapi. Lokasi mitra berada di kawasan Desa Wisata Karang Tanjung, Sleman. Masyarakat di daerah ini mayoritas sebagai petani dan buruh. Tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini tidak terlalu tinggi. Hanya beberapa saja yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Mayoritas warga beragama Islam. Rumah Zakat Pandowoharjo Sleman memiliki binaan yang memasuki usia remaja (12–17 th) sekitar 25 anak dan beserta orang tua walinya. Program pembinaan yang sudah berjalan meliputi pelatihan dalam bidang ekonomi, manajemen keuangan, Al-Islam, kesehatan (keperawatan terminal, perilaku hidup bersih dan sehat) yang biasanya dilakukan seminggu sekali secara *online*. Tingkat pemahaman terkait kesehatan yang masih kurang. Di bidang kesehatan, masih banyak warga yang belum paham tentang penggunaan dan penyimpanan obat-obatan. Terutama banyaknya informasi hoaks terkait penggunaan obat tradisional pada masa pandemi COVID yang membuat keresahan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, kami ingin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi penggunaan obat dan herbal bagi binaan rumah Rumah Zakat Sleman, DIY.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan binaan Rumah Zakat Sleman di daerah Pandowoharjo. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini yaitu diawali dengan perencanaan program. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang akan dijalankan tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Kemudian, proses pelaksanaan program menggunakan metode ceramah secara luring (*offline*) dan daring (*online*) serta dilakukan praktik secara langsung untuk materi pengenalan tanaman obat herbal. Target peserta ditujukan kepada orang tua wali dan anak-anak yang dalam naungan binaan rumah zakat. Pelaksanaan ceramah/diskusi tentang penggunaan obat dengan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) yang dilaksanakan secara luring dan daring sebanyak 3 kali pertemuan. Selain ceramah, juga dilaksanakan praktik budidaya tanaman herbal dan pemanfaatannya. Evaluasi terhadap program dilakukan dengan cara posttest. Pelaksanaan posttest dilakukan pada akhir program untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Gambaran pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran pelaksanaan program

No.	Metode Pelaksanaan	Capaian Kegiatan	Proses Evaluasi
1	Observasi Lingkungan	Diperolehnya data kebutuhan dan permasalahan dalam penyelenggaraan	
2	Penyuluhan infomasi penggunaan obat (ceramah)	Mitra pengabdian memahami materi tentang penggunaan obat (DAGUSIBU)	Pemahaman mitra terkait penggunaan obat melalui kuesioner
3	Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) terkait penggunaan obat	Mitra PKM menjadi lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan	Evaluasi keaktifan dan partisipasi mitra
4.	Penyuluhan informasi kehalalan obat dan vaksin (ceramah <i>online</i> via WhatssApp)	Mitra pengabdian memahami materi tentang kehalalan bahan obat dan vaksin	
5	Praktik pengenalan dan budidaya tanaman obat tradisinal	Mitra PKM membudidayakan tanaman obat tradisional di lingkungan mereka	

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di binaan Rumah Zakat Sleman diikuti oleh 16 peserta. Keseluruhan peserta merupakan orang tua wali di tempat tersebut. Tahapan perencanaan program merupakan tahap awal sebelum program pengabdian ini dilaksanakan. Selain itu, juga bertujuan mengetahui karakteristik dari subjek pengabdian yaitu orang tua wali dan anak-anak binaan Rumah Zakat Sleman.



Gambar 1. Observasi lingkungan

Tabel 2. Karakteristik responden

Kategori	Jumlah	%
1. Umur		
a. Dewasa (18–40 tahun)	6	37,5%
b. Tua (41–75 tahun)	10	62,5%
2. Pendidikan		
a. SD	1	6,25%
b. SMP	4	25%
c. SMA	8	50%
d. Perguruan Tinggi	3	18,75%
3. Pendapatan		
a. Rendah (< 1 jt)	11	68,75%
b. Sedang (1–2,5 jt)	5	31,25%
c. Tinggi (2,5–5 jt)	0	0%
d. Sangat Tinggi (> 5jt)	0	0%
4. Pengeluaran rata-rata untuk membeli obat		
a. < 250.000	15	93,75%
b. 250.000–500.000	0	0%
c. 500.000–1.000.000	0	0%
d. 1.000.000–2.000.000	1	6,25%

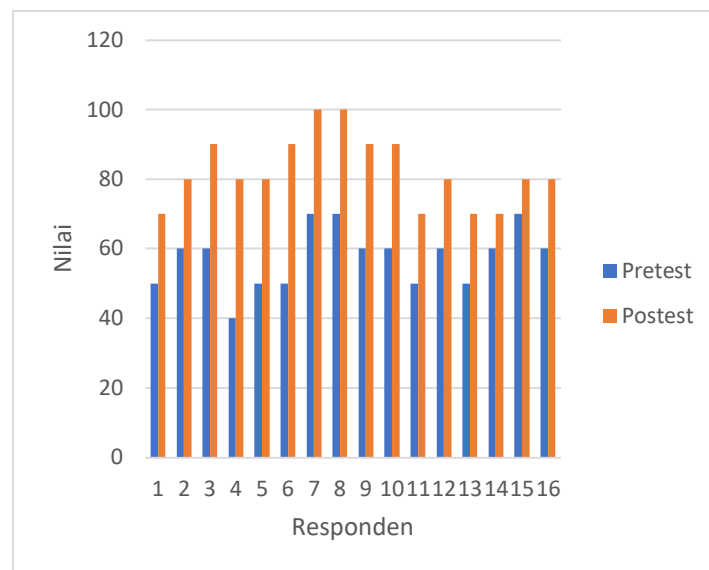
Hasil tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 40–75 tahun (62,5%), berpendidikan SMA (50%), berpendapatan rendah (< 1jt) (68,75%). Setelah mengetahui gambaran mitra, kemudian dilanjutkan kepada tahapan pelaksanaan pengabdian yang dibagi menjadi 3 tahapan. Proses pengabdian dimulai dengan melaksanakan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui gambaran pengetahuan mitra terkait penggunaan obat.

Dari hasil *pre-test* diketahui bahwa masih cukup banyak peserta yang belum memahami terkait penggunaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar. Setelah itu, dilakukan upaya terkait hasil dari *pre-test* yaitu Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) terkait penggunaan obat. Metode ini merupakan metode pembelajaran untuk para ibu rumah tangga agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga. Informasi tersebut berguna bagi para ibu antara lain agar mampu mempertimbangkan promosi iklan obat di pasaran dan mengelola obat di rumah tangga secara benar mengingat hasil beberapa survei menyatakan bahwa ibu rumah tangga adalah "key person" dalam penggunaan obat. Selain itu, juga agar tujuan *self-medication* dapat tercapai secara optimal.



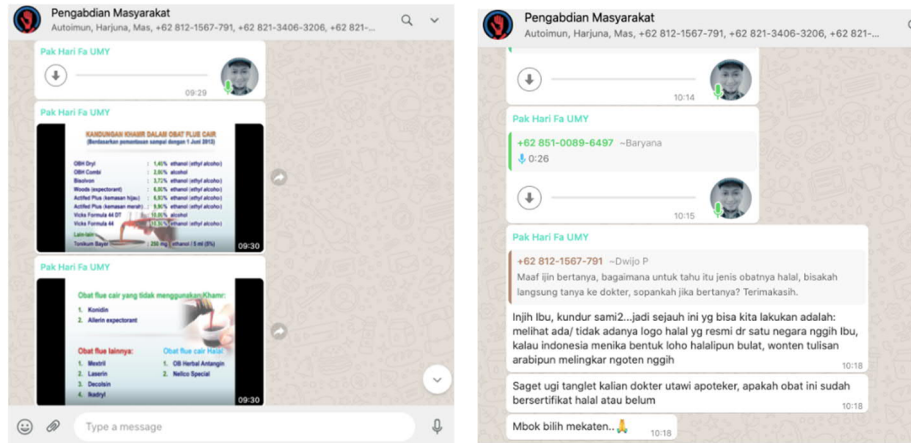
Gambar 2. Pelaksanaan CBIA

Peserta pengabdian dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing kelompok akan mendapat lembar kerja dan beberapa contoh obat yang sering digunakan sehari-hari. Kemudian, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan terkait tugas yang sudah diberikan. Hasil kegiatan CBIA dianalisis dengan membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan perbandingan tersebut, diketahui peningkatan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai pada tahap *posttest* (Gambar 3).

Gambar 3. Grafik perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafruhah dkk. (2016) yang menyatakan bahwa edukasi CBIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang obat *common cold* sebesar 81%. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa metode CBIA dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang DAGUSIBU sebanyak 61,54% (Djuria, 2018). Jika dibandingkan dengan data karakteristik responden, tingkat pendidikan akan memengaruhi tingkat pengetahuan pada penggunaan obat.

Kegiatan yang kedua yaitu edukasi pengetahuan mitra tentang halal-haram obat yang dilaksanakan pada 28 Maret 2021. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* melalui grup WhatsApp. Pemilihan metode ini karena adanya kondisi pandemi COVID-19 dan media yang sudah familier dengan mitra. Pemateri pada kegiatan ini yaitu Bp. Dr. apt. Hari Widada, M.Sc. Beliau merupakan staf pengajar di Farmasi UMY yang memang fokus pada bab halal-haram obat-obatan.



Gambar 4. Edukasi halal-haram obat melalui media grup WhatsApp

Kegiatan yang terakhir yaitu edukasi pengetahuan penggunaan obat herbal melalui praktik budidaya tanaman obat herbal. Yang menjadi target kegiatan ini yaitu anak-anak binaan Rumah Zakat Sleman. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar anak-anak dapat memahami terkait budidaya dan manfaat penggunaan tanaman sebagai obat herbal. Selain teori, kegiatan ini juga mengajak anak-anak untuk praktik langsung menanam tanaman obat tradisional dengan memanfaatkan media/wadah yang memanfaatkan botol minuman bekas.



Gambar 5. Edukasi dan praktik pemanfaatan tanaman obat tradisional

Simpulan

Pemberian edukasi dengan metode CBIA dapat memberikan peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat. Pemberian edukasi tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional dapat ditanamkan sejak dini melalui partisipasi aktif dari anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada LP3M UMY dalam program hibah pengabdian masyarakat skema PKM tahun 2020/2021 serta kepada Ibu Rumiwati (pengurus binaan Rumah Zakat Sleman wilayah Pandowoharjo) yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Djuria, R.F. 2018. “Peningkatan Pengetahuan tentang DAGUSIBU terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah”. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Pangkalpinang*, 6 (1): 2620–6234.
- Mafruhah, O.R., Nugraheni, D.A., dan Safitri, S.R. 2016. “Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) terhadap Tingkat Pengetahuan Obat *Common Cold* di Desa”. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 6 (1): 69–74.
- Nurmala, S., Ambarwati, R., dan Oktaviany, E. 2019. “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat yang Baik dan Benar”. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8 (2): 130–136.
- Supardi, S dan Notosiswoyo, M. 2005. “Pengobatan Sendiri: Sakit Kepala, Demam, Batuk, dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat”. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2: 134–144.